

**PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI LAMPUNG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

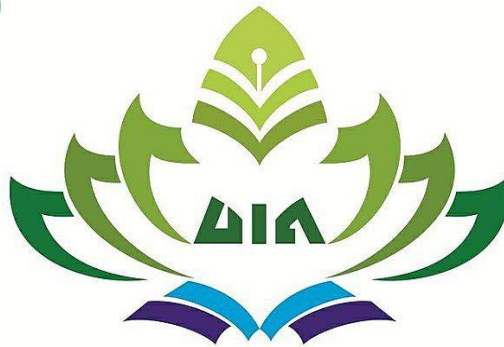
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

DELIVIA SAPITRI

NPM : 1651010371

Program Studi : Ekonomi Syariah



**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI LAMPUNG PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam



Oleh :

DELIVIA SAPITRI

NPM : 1651010371

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Tujuan dari adanya perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor didasari dengan kondisi bahwa tidak ada Negara yang benar-benar mandiri karena akan saling membutuhkan dan saling mengisi untuk Negara satu dengan Negara yang lainnya. Ekonomi Islam menganjurkan perdagangan internasional tidak lepas dari aturan-aturan syariat, karena Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh produksi terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung? Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung? Bagaimana pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung. Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah sampel yang digunakan adalah 9 tahun yakni tahun 2010-2018, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang telah didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kakao dengan nilai signifikansi $0,889 > 0,05$ sehingga variabel produksi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor. Sedangkan untuk variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kakao dengan nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ sehingga variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor. dan secara simultan produksi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung dengan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$ sehingga produksi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor. Kegiatan ekspor dalam Islam merupakan salah satu kegiatan ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan dapat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu Tauhid, Akhlak, keseimbangan dan Keadilan.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Ekspor, Produksi dan Nilai Tukar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI
LAMPUNG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-
2018**

Nama

: Delivia Sapitri

NPM

: 1651010371

Prodi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
NIP. 197809182005012005

Pembimbing II,

Okta Supriyaningsih, M.E.Sy
NIP.

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI LAMPUNG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2018”**

disusun oleh, **Delivia Sapitri, NPM : 1651010371**, program studi : **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Juli 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Rahmat Fajar Ramdhani, S.E., M.Si

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E Sy

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٨٥

Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan, saudara mereka Syu'aib ia berkata: " Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbanganya dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang yang beriman.

(Q.S Al-Araf: 85).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mega Jaya Abadi,, 2007) h.128

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

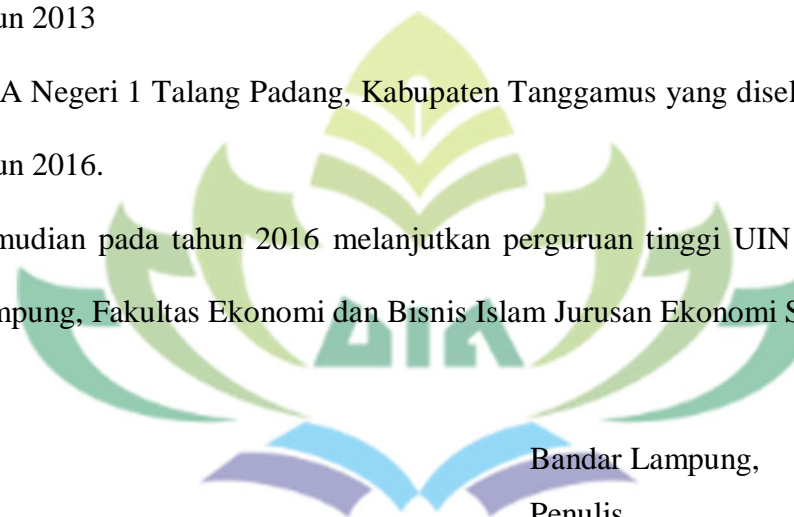
1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Alimun dan Ibu Suryati yang selalu memberikan doa, menguatkan saya, motivasi, memberi materi serta waktu yang tiada henti demi mewujudkan keberhasilanku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aminnn
2. Seluruh keluargaku, terutama kakakku tercinta Asmaria yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dan rezeki dunia akhirat, Amiinnn.
3. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Ekonomi Syariah angkatan 2016 khususnya Kelas E, dan teman-teman KKN 80 yang telah bersama-sama mengukir kenangan, pengalaman dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Delivia Sapitri, dilahirkan di Suka Bandung pada tanggal 25 Desember 1998, anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Alimun dan Ibunda Suryati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 4 Kota Raja, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2016.
4. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah



Bandar Lampung, 2020
Penulis

DELIVIA SAPITRI
NPM: 1651010371

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang ilmu syariah. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev Selaku Pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

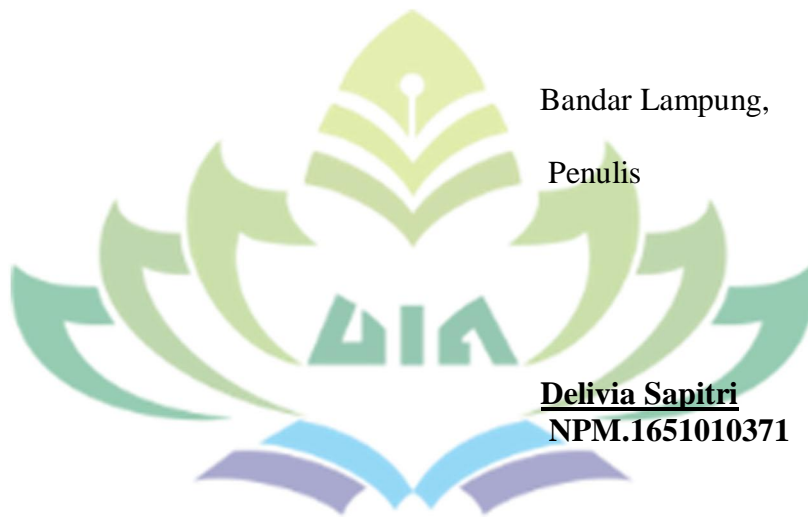
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelajaran kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis

Delivia Sapitri
NPM.1651010371



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perdagangan Internasional	
1. Pengertian Perdagangan Internasional.....	14
2. Teori Perdagangan Internasional.....	15
3. Dampak Perdagangan Internasional	19
4. Perdagangan Internasional dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	20
B. Ekspor	
1. Pengertian Ekspor.....	24
2. Kebijakan-Kebijakan Ekspor	26

3. Ketentuan Ekspor	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor	29
5. Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	30
C. Produksi	
1. Pengertian Produksi.....	31
2. Fungsi Produksi Cobb-Douglass	33
3. Prinsip Produksi dalam Islam.....	34
4. Tujuan Produksi	34
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi	35
6. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	37
D. Nilai Tukar	
1. Pengertian Nilai Tukar.....	39
2. Teori Permintaan Uang Irving Fisher	41
3. Perubahan Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam	43
4. Sistem Penetapan Nilai Tukar	45
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	46
6. Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	48
E. Penelitian Terdahulu.....	50
F. Kerangka Pemikiran.....	53
G. Hipotesis	54

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Data dan Sumber Data.....	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Variabel Penelitian	59
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Metode Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian68
2. Sejarah Singkat Provinsi Lampung69
3. Geografi Provinsi Lampung69
4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung71

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik72
2. Analisis Regresi Linear Berganda77
3. Hasil Uji Hipotesis79
4. Uji Koefisien Determinasi81

C. Pembahasan

1. Pengaruh Produksi Terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung82
2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung86
3. Pengaruh Produksi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung Perspektif Ekonomi Islam88

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan94
- B. Saran95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Eksportir Kakao di Provinsi Lampung	5
1.2 Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kakao Provinsi Lampung ...	7
1.3 Luas Area Tanaman dan Produksi Kakao Provinsi Lampung	9
3.1 Definisi Operasional.....	61
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	73
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	74
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	76
4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	77
4.6 Hasil Uji t.....	79
4.7 Hasil Uji F.....	80
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	54
--------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI LAMPUNG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa arti kata atau istilah, antara lain :

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi dimana ada hubungan timbal balik dalam suatu keadaan.²
2. Produksi merupakan salah satu kegiatan manusia sebagai rantai konsumsi dalam menyediakan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumen.³

²Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1045

³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.259

3. Nilai Tukar Rupiah atau kurs mata uang adalah mata uang asing berupa catatan harga pasar dalam bentuk harga mata uang domestik atau resiprokalnya yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁴
4. Nilai adalah suatu esensi yang melekat pada manusia yang merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁵
5. Ekspor adalah proses pemindahan suatu barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal.⁶
6. Kakao atau *Theobroma cacao* merupakan pohon cokelat yang bijinya diolah dan dibuat menjadi bubuk untuk minuman dan sebagainya.⁷
7. Perspektif adalah sudut pandang terhadap suatu masalah yang terjadi atau cara pandang tertentu yang digunakan untuk melihat suatu fenomena.⁸
8. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang berdasar kepada Al-quran dan Hadist yang mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, dimulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi yang harus dipegang agar dapat mencapai suatu tujuan.⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk

⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 157

⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61

⁶ Tim Bejana, *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lazuardi Buku Utama, 2009), h. 31

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 618

⁸ *Ibid*, h. 1159

⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 19

mengetahui pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya yang potensial dan masih di dominasi produk hasil sektor perkebunan salah satunya biji kakao. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi perekonomian di Provinsi Lampung, kakao sebagai salah satu komoditi perkebunan yang ikut memberikan kontribusi bagi perkembangan ekspor yang diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat serta sebagai salah satu sub sektor penyumbang devisa Negara.¹⁰

Perkembangan nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif yaitu kenaikan atau penurunan dalam setiap periode, ekspor kakao dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor produksi dan nilai tukar rupiah, karena dalam melakukan transaksi ekspor akan berakibat pada masuknya mata uang asing ke Indonesia, selanjutnya mata uang asing tersebut akan ditukarkan menjadi rupiah. Pada saat nilai tukar rupiah menurun atau melemah maka jumlah rupiah yang akan diperoleh eksportir menjadi lebih banyak dibandingkan nilai tukar sebelumnya,

¹⁰ BPS, *Statistik Kakao Indonesia 2017* (Indonesia: Badan Pusat Statistik), h. 3

tetapi jika produksi komoditi anjlok maka tidak mampu mendorong eksportir untuk memanfaatkan peluang tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta tersedianya literatur ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk penunjang referensi kajian dan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
- b. Pokok bahasan penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional sangat erat kaitannya dengan globalisasi, globalisasi sendiri diartikan sebagai proses untuk memudahkan interaksi antar Negara dalam berbagai bidang dimana berkurangnya batas-batas antar Negara yang menjadi semakin sempit termasuk perdagangan internasional. Tujuan dari adanya perdagangan internasional ini adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor.¹¹

Kegiatan ekspor didasari dengan kondisi bahwa tidak ada Negara yang benar-benar mandiri karena akan saling membutuhkan dan saling mengisi untuk Negara satu dengan Negara yang lainnya.¹² Penyebab utama

¹¹ Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, Edy Yulianto. *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.

¹² Hamdani, *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu*, (Jakarta: Bushindo, 2011), h.58

suatu Negara melakukan kegiatan ekspor atau impor karena dilihat pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing Negara yang saling membutuhkan hasil produksi Negara satu dengan Negara lainnya.¹³

Ekspor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional yang memproduksi barang atau jasa didalam negeri dan kemudian menjualnya keluar negeri secara bebas. Sedangkan dalam Islam, ekspor yaitu transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli atas dasar saling percaya dan yang menjadi objek jual beli tersebut merupakan barang atau jasa. Provinsi Lampung termasuk salah satu Provinsi yang banyak memasok ekspor kakao, berikut adalah beberapa tabel yang menunjukkan perusahaan eksportir kakao yang ada di Provinsi Lampung:

Tabel 1.1
Eksportir Kakao Di Provinsi Lampung

No	Nama perusahaan
1	CV. Multi Organik Indonesia
2	CV. Mustika Kencana
3	CV. Roda Mandala Dwipa
4	PT. Karunia Alam Prima Sejati
5	PT. Nedcommodities Makmur Jaya
6	PT.Olam Indonesia
7	PT. Indocapco
8	PT. Wahana Bumi Kencana
9	PT. General Food Industries

Sumber: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

¹³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada sembilan perusahaan kakao yang ada di Provinsi Lampung, banyak pembeli dan eksportir berminat dengan pembelian secara langsung ke petani, kualitasnya jelas dan harga dapat disesuaikan. Pembeli dan eksportir skala besar, petani perlu berkelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan minimum yang dibutuhkan pembeli skala besar. Memperoleh kualitas kakao yang baik merupakan aspek penting dalam mengembangkan produksi kakao secara berkelanjutan dan faktor utama dalam pemuasan konsumen. Agar berhasil para petani hendaknya memahami kualitas sejak awal keberadaan kakao pada rantai nilai.

Beberapa produk unggulan ekspor Provinsi Lampung masih di dominasi produk-produk primer yaitu hasil perkebunan salah satunya biji kakao. Kakao atau *Theobroma Cacao L* merupakan komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan Negara untuk menunjang pembangunan nasional dan kehidupan sosial ekonomi rakyat. Kakao sebagai salah satu komoditi perkebunan yang ikut membrikan kontribusi bagi perkembangan ekspor Provinsi Lampung. Berikut ini adalah tabel perkembangan volume ekspor dan nilai ekspor kakao tahun 2010-2018.¹⁴

¹⁴ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung dalam Angka Tahun 2010-2019*

Tabel 1.2
Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kakao Provinsi Lampung
Tahun 2010-2018

No	Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
1	2010	148.467	474.335
2	2011	33.816	99.763
3	2012	29.118	69.631
4	2013	31.408	73.177
5	2014	6.672	19.440
6	2015	2.908	6.501
7	2016	4.350	9.434
8	2017	3.810	6.806
9	2018	8.317	19.512

Sumber: Provinsi Lampung dalam Angka 2010-2018

Berdasarkan perkembangan nilai ekspor kakao Provinsi Lampung pada tahun 2010-2018 ekspor kakao mengalami fluktuasi. Tingkat ekspor tertinggi terdapat pada tahun 2010 ekspor kakao Provinsi Lampung baik volume maupun nilai, sedangkan volume ekspor dan nilai ekspor terendah terdapat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016-2018 volume dan nilai ekspor kakao meningkat kembali menjadi 19.512. Naik turunnya nilai ekspor kakao tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Fluktuasi yang terjadi pada nilai ekspor kakao tersebut secara

umum disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah produksi dan nilai tukar rupiah.

Produksi adalah salah satu kegiatan manusia yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang kemudian dapat dijadikan manfaat oleh konsumen, seiring dengan banyaknya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada maka seseorang tidak dapat untuk menciptakan barang dan jasa sendiri, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkan barang dan jasa tersebut.¹⁵ Produksi adalah faktor yang mempengaruhi penawaran, tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat penawaran, hal tersebut yang mendasari hubungan antara produksi dan ekspor. Ketika produksi meningkat maka ekspor ikut meningkat dan sebaliknya jika produksi menurun maka ekspor ikut menurun.

Adapun data mengenai luas areal tanaman biji kakao dan jumlah produksi kakao di Provinsi Lampung tahun 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁶

¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.230

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Lampung dalam Angka 2010-2019*

Tabel 1.3
Luas Areal Tanaman dan Produksi Kakao Provinsi Lampung
Tahun 2010-2018

No	Tahun	Luas Areal Tanaman (Hektar)	Produksi Kakao (Ribu Ton)
1	2010	42.427	22.459
2	2011	46.897	27.249
3	2012	50.328	25.412
4	2013	58.781	27.846
5	2014	68.152	28.067
6	2015	76.508	50.461
7	2016	86.869	56.272
8	2017	72.063	46.490
9	2018	79.246	58.251

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung Dalam Angka 2010-2019

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa luas areal tanaman biji kakao yaitu pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami peningkatan hingga 86.869 Ha dan pada tahun 2017-2019 luas areal tanaman biji kakao di Provinsi Lampung mengalami penurunan kembali menjadi 79.253 Ha. Sedangkan produksi kakao tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 58.251 dan produksi kakao terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 22.459. Sedangkan produksi biji kakao pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami peningkatan menjadi 56.272 ribu ton. Kemudian pada tahun 2017 menurun dan dapat meningkat lagi sampai pada tahun 2018.

Kurs valuta asing memiliki peranan penting bagi perekonomian dalam negeri, ketika nilai tukar melemah menunjukkan penawaran terhadap mata

uang dalam negeri lebih tinggi daripada permintaan. Sebaliknya jika nilai tukar menguat menunjukkan permintaan terhadap mata uang dalam negeri lebih tinggi daripada penawaran. Hal ini menunjukkan kondisi Negara memiliki iklim investasi yang baik dan ekspor yang kuat.¹⁷

Dalam Islam Allah SWT telah memerintahkan umatnya tentang keutamaan perdagangan internasional sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Saff ayat 10-11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui”. (Q.S Al-Saff : 10-11).¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa, perniagaan yang besar lagi tidak akan mengalami kerugian dan dapat menghantarkan untuk meraih tujuan dan melenyapkan semua halangan yakni lebih baik bagimu daripada perniagaan dunia, bersusah payah untuknya dan menyibukkan diri hanya dengan perniagaan dunia semata.¹⁹

¹⁷ Nilai Tukar Valuta Asing Provinsi Lampung Tahun 2017

¹⁸ *Ibid.* h.441

¹⁹ Tafsir Ibnu Katsir (online), Tersedia di: <http://www.ibnukatsironline>, (01 Agustus 2020)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai **“PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO DI PROVINSI LAMPUNG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah secara simultan dan parsial terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Produksi terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk Mengetahui Pengaruh Produksi terhadap nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung.

- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

a. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang bagaimana pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung perspektif Ekonomi Islam.
- 2) Bagi Pemerintah dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan ekspor kakao di Provinsi Lampung, dan masyarakat dapat mengetahui pengaruh dari produksi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao dalam perspektif Ekonomi Islam khususnya Provinsi Lampung.

b. Secara Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya

mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian mengenai nilai ekspor kakao lebih lanjut.

- 2) Akademis: penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan Ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan, menambah pengetahuan, dan referensi lain yang berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kakao Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Menurut Harry Waluya, perdagangan internasional juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu Negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu Negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan *Multinational Corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan tenaga kerja, perpindahan modal, perpindahan teknologi serta perpindahan merek dagang.²⁰

Menurut Venantia, perdagangan internasional adalah suatu kegiatan jual beli dengan maksud memperoleh keuntungan yang melibatkan dua Negara atau lebih. Keuntungan yang ingin dicapai tidak saja keuntungan finansial, tetapi juga promosi, persaingan usaha, atau keuntungan lainnya.²¹ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan suatu transaksi pertukaran barang dan jasa yang melewati batas-batas wilayah Negara yang berbeda.

Teori perdagangan internasional secara etimologis, perdagangan adalah segala bentuk kegiatan menjual dan membeli barang atau jasa di suatu tempat, disana terjadi keseimbangan antara kurva permintaan dengan

²⁰ Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h. 3

²¹ Venantia Sri Hadiarianti, *Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional dalam Era Globalisasi*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019). h. 1

penawaran, sedangkan internasional berarti dunia yang luas atau global, bukan parsial maupun satu kawasan tertentu.²² Perdagangan internasional memengaruhi kinerja perekonomian nasional, di samping itu perdagangan juga bermanfaat karena dapat meningkatkan teknologi melalui *technology transfer*. Semua perusahaan akan terkena pengaruh baik langsung atau tidak langsung oleh perdagangan internasional.²³

Perdagangan internasional juga sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, karena dalam perdagangan internasional Negara satu dengan Negara lainnya saling bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah dapat memungkinkan suatu Negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun segi berproduksi. Selain daripada itu manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya kesempatan kerja.²⁴

2. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Pra Klasik Merkantilisme

Merkantilisme belum mengenal konsep keunggulan komparatif sebagai penentu pola perdagangan, dan karenanya juga mempengaruhi struktur produksi dan distribusi pendapatan. Dapat dikatakan bahwa

²² Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 260-261

²³ Detri Karya, Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi*, Cetakan ke-1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 262

²⁴ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Cetakan ke-1. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018). h. 108

periode merkantilisme merupakan transisi menuju pemikiran klasik yang dimotori oleh Adam Smith. Bagi Adam Smith pemikiran kaum merkantilisme cenderung akan membawa petaka bagi masyarakat dunia alasannya adalah karena konsep kesejahteraan dan mazhab merkantilisme didasarkan pada kekayaan yang dinilai dari banyaknya stok emas yang dimiliki oleh suatu Negara.

Kebijakan merkantilisme yang masih dijalankan oleh banyak Negara ialah dalam bentuk *Neo Merkantilisme*, yakni kebijakan proteksi untuk melindungi dan mendorong ekonomi industri nasional dengan kebijakan *Tariff Barrier* dan kebijakan *Nontariff Barrier*. Kebijakan *Tariff Barrier* biasanya dilakukan dengan menggunakan *countervailing duty*, *bea anti dumping*, dan *surcharge*.

b. Teori Klasik

Sejak beberapa abad yang lalu para ahli ekonomi telah menelaah tentang peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa ahli ekonomi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Adam Smith mengungkapkan idenya tentang pembagian kerja internasional yang membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang Negara tersebut serta akibatnya berupa spesialisasi internasional yang dapat memberikan hasil berupa manfaat

perdagangan yang timbul dari dalam atau berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang dan jasa.

Menurut Adam Smith bahwa dengan melakukan spesialisasi internasional, maka masing-masing Negara akan berusaha untuk menekan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimiliki baik keuntungan alamiah maupun keuntungan yang dikembangkan. Yang dimaksud dengan keuntungan alamiah adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu Negara memiliki sumberdaya alam yang tidak dimiliki oleh Negara lain baik kualitas maupun kuantitas.²⁵

Kelebihan dari teori *absolute advantage* yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua Negara yang saling memiliki keuntungan absolute yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini untuk meningkatkan kemakmuran Negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu Negara yang memiliki keunggulan komparatif absolute maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan. Demikian kelemahan teori inilah yang akan disempurnakan oleh David Ricardo.

2) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo untuk melengkapi teori Adam Smith yang tidak mempersoalkan kemungkinan adanya Negara-negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak

²⁵ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008). h. 2

dalam memproduksi suatu barang terhadap Negara lain. Misalnya Negara yang sedang berkembang terhadap Negara yang sudah maju. Menurut pendapat Ricardo sekalipun suatu Negara itu tertinggal dalam segala rupa, ia akan dapat ikut dalam perdagangan internasional asalkan Negara tersebut dapat menghasilkan sejenis barang yang paling produktif dibandingkan dengan lainnya.²⁶ Ricardo mengungkapkan hukum keunggulan komparatif yaitu bahwa setiap Negara memiliki keunggulan komparatif dalam sesuatu dan manfaat dengan memperdagangkannya untuk ditukar dengan barang lain.

3) Teori Modern Heskher Ohlin (H-O)

Teori perdagangan internasional modern dimulai ketika konom Swedia yaitu Eli Heschher dan Bertil Ohlin mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori klasik Comparative menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* antar Negara. Namun teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut.²⁷

Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (endowment factors) oleh masing-masing Negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang

²⁶ Sobri, *Ekonomi Internasional, Teori Masalah dan Kebijakanannya*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 2001), h.29

²⁷ Salvatore, *International Economics*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), h.116

dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai *The Propotional Factor Theory*, selanjutnya Negara-negara yang memiliki faktor produksi relative banyak atau murah dalam memproduksi akan melakukan spesialisasi produk untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing Negara akan mengimpor barang tertentu jika Negara tersebut memiliki faktor produksi yang relative langka atau mahal dalam memproduksi.²⁸

3. Dampak Perdagangan Internasional

Semua kegiatan dan kemajuan yang menyangkut perdagangan internasional mempunyai dampak positif dan negatif bagi pemerintah, maupun masyarakat suatu Negara. Indonesia sebagai Negara yang melakukan perdagangan internasional merasakan pula dampak tersebut.

a. Dampak Positif

Negara pengekspor mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan Negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan, dengan adanya perdagangan internasional dapat membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian suatu Negara. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1) Mempererat persahabatan antarbangsa. Perdagangan antar Negara membuat tiap Negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan. Oleh karena itu, perdagangan

²⁸ *Ibid*,

²⁹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014).

internasional dapat mempererat persahabatan Negara-negara yang bersangkutan.

- 2) Menambah kemakmuran Negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan Negara, meningkatnya pendapatan Negara dapat menambah kemakmuran Negara. Hal ini terjadi karena Negara yang kelebihan barang dapat menjualnya ke Negara lain dan sebaliknya Negara yang kekurangan dapat membeli dari Negara yang kelebihan barang.
- 3) Memperluas kesempatan kerja. Kegiatan produksi selalu membuka kesempatan kerja terlebih jika memproduksi barang untuk diekspor, kesempatan kerja yang dimiliki akan semakin luas dan dapat digunakan untuk hal yang lebih menguntungkan.
- 4) Menciptakan efisiensi dan spesialisasi produk. Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional tidak perlu memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan, akan tetapi hanya perlu memproduksi barang dan jasa yang efisien dibandingkan dengan Negara lain.
- 5) Menstabilkan harga. Jika harga suatu komoditi di dalam negeri tinggi karena akibat kurangnya barang yang diproduksi atau karena permintaan yang selalu bertambah sementara produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan, maka dengan melakukan impor barang akan menstabilkan harga komoditas tersebut.

6) Meningkatkan kualitas produk. Jika suatu Negara menghasilkan suatu produk melalui penelitian dan teknologi tinggi sehingga mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, maka Negara lain yang belum mampu menghasilkan barang berkualitas dapat mengimpor terlebih dahulu.

b. Dampak Negatif

Adanya perdagangan internasional mempunyai dampak negatif bagi Negara yang melakukannya. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Produk dalam negeri menurun dan ketergantungan terhadap Negara maju yang menghasilkan barang dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan barang sejenis yang diproduksi dalam negeri.
- 2) Ketergantungan terhadap Negara yang lebih maju dan lebih tinggi sehingga menyebabkan kualitas produksi dalam negeri menurun.
- 3) Banyak industri-industri kecil yang menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan Negara lain yang melakukan impor.
- 4) Adanya persaingan yang tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumping, praktik tarif impor serta industri kecil yang tidak mampu bersaing dan adanya pola konsumsi masyarakat yang konsumtif.

³⁰ *Ibid*, h. 8-9

- 5) Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi Negara yang lebih maju sehingga mengubah perilaku konsumtif pada Negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi, akibat dari pola konsumtif ini maka terjadi kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi.

4. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah, dalam hal ini khalifah bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengatur sesuai dengan ketentuan syariah. Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke Negara lain. Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang. Keempat, pedagang dari Negara *kafir mu'ahid* sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap cukai.³¹

Dalam Islam, perdagangan internasional adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi Negara, karena Negara bisa

³¹ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 262-264

menjual barang-barangnya ke luar negeri. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduknya.³²

Perdagangan internasional sama halnya dengan perdagangan luar negeri yaitu perdagangan antar Negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda dengan kesepakatan tertentu yang memenuhi kaidah-kaidah baku yang telah ditentukan dan diterima secara internasional.³³ Islam telah menerapkan konsep-konsep perdagangan internasional salah satu nya dikemukakan oleh Ulama besar yang bernama Abu 'Ubaid bin salam bin Miskin bin Zaid Al-Azdi telah menyoroti praktik perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor. Pemikiran Abu 'Ubaid tentang perdagangan internasional dapat dilihat pada kitabnya yaitu *Al Amwaal* yang ditulisnya hampir 1000 tahun sebelum Adam Smith mengemukakan teori keunggulan absolutnya.

Perdagangan internasional adalah sebuah keniscayaan karena tidak mungkin sebuah Negara dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Allah SWT telah menciptakan setiap daerah dan Negara mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (QS. Fussilat ayat 10):

³² Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*, Cetakan Ke-1. (Jakarta: Kencana, 2012). h. 120

³³ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro, Edisi 5* (Jakarta: Mitra Wacana Kencana, 2013), h. 361

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ
سَوَاءً لِّلنَّاسِ لَيْلٍ نَّهَارٍ

Artinya: "Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya". (QS. Fussilat: 10).³⁴

Berdasarkan ayat tersebut menurut penafsiran Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya dan menjadikan bumi penuh dengan berkah yang siap menerima kebaikan, bibit serta tanam-tanaman dan dia telah menentukan apa-apa yang dibutuhkan oleh penghuninya, yang berupa berbagai rizki dan tempat-tempat yang dapat ditanami dan diolah, dan dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuninya) dalam empat masa, memadai untuk mereka yang memerlukannya. Hal tersebut terjadi pada hari Selasa dan Rabu, sehingga kedua hari tersebut dengan dua hari sebelumnya menjadi empat hari, hal ini dapat menjadi jawaban bagi orang-orang yang bertanya.³⁵

B. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Dalam kegiatan perdagangan internasional tentu kata ekspor tidak akan pernah luput dari setiap pembahasan, ekspor dan impor merupakan kegiatan utama dalam perdagangan internasional. Setiap Negara melakukan kegiatan ekspor atas permintaan dari Negara lain, tentu hal ini

³⁴ *Ibid.* h. 381

³⁵ Shalah, Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017). h. 731

memberikan keuntungan bagi Negara-negara yang mengekspor komoditas tertentu ke Negara lain yang kemudian disebut dengan pendapatan.

Menurut Mankiw, ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri yang kemudian dijual diluar negeri.³⁶ Sedangkan menurut Sadono Sukirno, permintaan ekspor adalah jumlah barang atau jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu Negara ke Negara lain. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk memasukannya ke luar negeri.

Selanjutnya pengertian ekspor menurut Todaro dan Smith, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan mengenai permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga yang fleksibel.³⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu Negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk dapat mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan Negara-negara yang lebih maju.

Ekspor mempunyai peranan yang strategis terlebih dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara dan

³⁶ Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Erlangga, 2006). h. 128

³⁷ Todaro, Michael, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. (Jakarta: Erlangga, 2004). h. 15

cadangan devisa Negara.³⁸ Nilai ekspansi ekspor juga menentukan besaran penyerapan tenaga kerja, ketika nilai ekspor meningkat dapat diartikan bahwa permintaan barang dari Negara lain mengalami peningkatan. Sebaliknya jika nilai ekspor menurun dapat diartikan bahwa permintaan Negara lain terhadap barang ekspor mengalami pelemahan.

2. Kebijakan-kebijakan Ekspor

Kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor diartikan sebagai berbagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah transaksi serta kelancaran usaha untuk meningkatkan devisa ekspor suatu negara. kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor dikelompokkan menjadi dua macam kebijakan yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Kebijakan ekspor dalam negeri

- 1) Kebijakan perpajakan dalam bentuk pembebasan, keringanan, pengembalian pajak ataupun pengenaan pajak ekspor/ PET untuk barang-barang ekspor tertentu. Contoh: Pajak Ekspor atas CPO
- 2) Fasilitas kredit perbankan yang murah untuk mendorong peningkatan ekspor barang-barang tertentu
- 3) Penetapan prosedur atau tata laksana ekspor yang relatif murah
- 4) Pemberian subsidi ekspor, seperti pemberian sertifikat ekspor
- 5) Pembentukan asosiasi eksportir

³⁸ Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 272

³⁹ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 111-112

- 6) Pembentukan kelembagaan seperti *bounded warehouse* (Kawasan Berikat Nusantara), *baunded island Batam*, *export processing zone*, dan lain sebagainya

b. Kebijakan ekspor luar negeri

- 1) Pembentukan *Internasional Trade Promotion Centre* (ITPC) di berbagai Negara, seperti di Jepang, Eropa, AS, dan lain-lain.
- 2) Pemanfaatan *General System Of Preferency* atau GSP, adalah fasilitas keringanan bea masuk yang diberikan Negara-negara industri untuk barang manufaktur yaitu berasal dari Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai salah satu hasil UNCTAD (*United Nation Conference on trade and Devel-opment*.
- 3) Menjadi anggota *Commodity Association of Producer*, seperti OPEC dan lain-lain.
- 4) Menjadi anggota *Commodity Agreement between Producer and Comsumer*, seperti ICO (*International Coffee Organization*), MFA (*Multifibre Agreement*), dan lain-lain.
- 5) Ekspektasi penerimaan ekspor inilah yang menjadi sangat sulit untuk mampu menghalangi pengusaha untuk melakukan ekspornya kepasar internasional apalagi sebagian besar pedagang CPO ini melakukan transaksi pasar *forward* dan transaksi *futures* pasar berjangka di bursa domestik dan bursa internasional.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, h. 113

3. Ketentuan Ekspor

Perdagangan antar Negara akan patuh atau tunduk kepada ketentuan dari masing-masing Negara itu sendiri. Seperti halnya eksportir di Indonesia dalam melaksanakan perdagangan ekspornya patuh kepada ketentuan atau peraturan internal ekspor yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia.

Ketentuan ekspor yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Departemen Perdagangan yaitu: sebagai berikut:⁴¹

- a. Menetapkan komoditi yang dilarang ekspor dan yang diperbolehkan atau diperkenankan ekspor.
- b. Komoditi yang dapat diekspor dibagi menjadi empat yaitu: Pertama, komoditi ekspor yang diawasi ekspornya. Kedua, komoditi ekspor yang diterapkan pengawasan mutunya. Ketiga, komoditas yang diatur tata niaganya dimana ekspor hanya dapat diekspor oleh eksportir terdaftar. Keempat, komoditi barang ekspor yang wajib diperiksa oleh *surveyor*, dimana bahan bakunya berasal dari luar negeri atau barang ekspor tersebut terkena pajak ekspor.
- c. Negara tujuan ekspor pada dasarnya perdagangan ekspor dapat dilaksanakan kesemua Negara yang telah mempunyai hubungan dagang.

Adapun ketentuan oleh Departemen Keuangan yaitu penetapan pajak ekspor setiap komoditas ekspor tertentu, besarnya pajak ekspor

⁴¹ Mey Risa, *Ekspor dan Impor* Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Poliban Press, 2018). h. 4

tersebut ditinjau setiap tiga bulan. Sedangkan ketentuan oleh Bank Indonesia yaitu ketentuan jual-beli devisa, penetapan bunga diskonto atas hasil ekspor, penetapan kurs jual beli devisa dan uang kertas asing.⁴²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor suatu Negara yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, diantaranya sebagai berikut:⁴³

- a. Kebijakan pemerintah yang dilakukan di bidang perdagangan luar negeri yaitu pemerintah memberikan para eksportir kemudahan untuk dapat meningkatkan ekspor, kemudahan tersebut diantaranya adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang ekspor, penyediaan sarana ekspor, serta penghapusan biaya ekspor.
- b. Keadaan pasar di luar negeri dengan cara melihat permintaan dan penawaran dari berbagai Negara dalam pasar dunia sehingga dapat mempengaruhi harga, maksudnya adalah jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga akan cenderung turun.
- c. Keterampilan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar yaitu eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan kata lain, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas dan para eksportir tersebut harus ahli dalam bidang strategi pemasaran.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014).

5. Ekspor Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi semata. Ekonomi Islam merupakan suatu satu cabang keilmuan yang berupaya untuk memandang dan meneliti sehingga akhirnya dapat menuntaskan permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.⁴⁴ Dalam perspektif ekonomi Islam ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi semata, pada dasarnya ekspor adalah bentuk aktif dari perdagangan internasional. Perdagangan di dalam Al-Qur'an jelas dikatakan bahwa Allah melarang manusia memakan harta-hartanya di jalan yang bathil kecuali dengan perdagangan dan saling ridha. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (QS. An-Nisa ayat 29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-Nisa :29)⁴⁵

Berdasarkan ayat tersebut menurut penafsiran Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang bathil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti

⁴⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 144

⁴⁵ *Ibid.* h. 65

dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengetahuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara *hailah* (tipu muslihat), demikianlah hal yang kebanyakan terjadi.⁴⁶ Adapun kaidah fiqih mengenai jual beli dalam Islam yaitu sebagai berikut:

أَصْلُ فِي الشُّرُوطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْجُلِّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya: "Hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".⁴⁷

Maksud kaidah ini adalah dalam setiap muamalah dan transaksi pada dasarnya boleh seperti perdagangan internasional, jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*), perwakilan dan lain-lain. Kecuali yang sudah dengan tegas diharamkan seperti yang mengakibatkan kemudharatan, tipuan, monopoli dan juga riba.

C. Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Eko Suprayitno, dalam pengertian sederhana produksi merupakan menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Secara

⁴⁶ Tafsir Ibnu Katsir Shalah, Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017). h.521

⁴⁷ Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis, Ed.1, cet.1*. (Jakarta: Kencana,2006). h.128

husus produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa, dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental produksi dapat diartikan sebagai pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, hasil itu dapat berupa barang atau jasa.⁴⁸

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi seringkali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.⁴⁹

Secara teknis produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan, dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah proses mentransformasi berbagai input sehingga dapat menghasilkan output. Adapun kegiatan produksi yaitu suatu kegiatan dimana manusia menghasilkan barang dan jasa.⁵⁰

⁴⁸ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008). h. 56

⁴⁹ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010).. h. 148

⁵⁰ Tati Suhartati, M Fathorrazi. *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h.

2. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Dimana variabel yang satu disebut dengan variabel (Y) dan variabel lain yang menjelaskan disebut independen (X).

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n}$$

Keterangan:

Y = produksi

a = intersep

b_i = koefisien regresi penduga variabel ke-i

X_i = jenis faktor produksi ke-i dimana $i = 1, 2, 3, \dots, n$

e = bilangan natural

n = unsure sisa

pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah tetap walaupun variabel yang terlihat telah di logaritman. Hal ini karena $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas merupakan return to scale.⁵¹

Fungsi Cobb-Douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang paling banyak digunakan dalam analisis, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya

⁵¹ Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.10

- b. Fungsi ini mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale) apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
- c. Koefisien-koefisien fungsi produksi ini secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji.
- d. Koefisien intersep dari fungsi ini merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang akan dikaji.⁵²

3. Prinsip-prinsip Produksi Dalam Islam

Islam memberikan ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi, diantaranya sebagai berikut:⁵³

- a. Motivasi berdasarkan keimanan
- b. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat
- c. Mengoptimalkan kemampuan akalunya
- d. Sikap *Tawazun* (keseimbangan)
- e. Harus optimis
- f. Menghindari praktik produksi yang haram

4. Tujuan Produksi

Produksi memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu:⁵⁴

⁵² *Ibid*,

⁵³ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 72-75

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhanya
- c. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh sumber daya alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

a. Tanah

Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan disini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada di atas permukaan bumi Allah SWT maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun.

b. Tenaga Kerja

Faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja di bedakan menjadi tiga bagian yaitu:

⁵⁴ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010). h. 152-154

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 6-7

- 1) Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu serta radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Faktor produksi ini merupakan benda yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, modal mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa.

d. Manajemen

Manajemen sebagai pemicu proses produksi agar mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan, beberapa faktor produksi tersebut tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan dapat berdiri sendirinya tanpa adanya bantuan dari manajemen.

e. Teknologi

Teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini, beberapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa bertahan tanpa adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang atau jasa yang lebih baik, karna di dukung oleh faktor teknologi.

f. Kewirausahaan

Seorang wirausaha adalah individu yang melihat peluang dan mau menanggung resiko yang timbul sebagai penciptaan dan pengoprasian. Sumber daya pengusaha atau kewirausahaan berperan untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien.

6. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Siddiqi, berpendapat bahwa produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.⁵⁶ Sedangkan menurut Sugiarto, berpendapat bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat

⁵⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008). h. 231

dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.⁵⁷

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya, Islam memandang setiap perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkati perbuatan duniawi ini dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah SWT dan perjuangan di jalannya, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan berproduksi atau bekerja.⁵⁸

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan secara seimbang.⁵⁹ Konsep Islam mengenai produksi yaitu sebagai kekayaan alam yang memiliki basis yang amat luas, Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengetahui hakikat manusia itu yang menyukai kekayaan dengan keinginan untuk mengakumulasi, memiliki, serta menikmatinya.⁶⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (QS. Ali 'Imran ayat 14):

⁵⁷ Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Kompherensif*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002). h. 202

⁵⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 64

⁵⁹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007). h. 65

⁶⁰ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2012). h. 47

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik surga". (QS. Ali 'Imran: 14)⁶¹

Berdasarkan ayat tersebut menurut penafsiran Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memberitakan tentang semua yang dijadikan perhiasan bagi manusia dalam kehidupan di dunia ini, berupa berbagai kesenangan yang antara lain ialah wanita dan anak-anak. Wanita dalam ayat ini dijadikan bagian dari kecintaan kepada syahwat, wanita disebutkan lebih dulu daripada anak dan kenikmatan lainnya. Hanya saja inilah perhiasan kehidupan dunia yang fana, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik yaitu surga, maknanya di sanalah sebaik-baik balasan dan sebaik-baik tempat kembali.⁶²

D. Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Mahyus Ekananda, nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang Negara lain. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan asset, sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, apabila kondisi ekonomi mengalami perubahan, kurs mata uang akan berubah cukup

⁶¹ *Ibid.* h. 40

⁶² Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, *Ibid.* h. 70

besar.⁶³ Sedangkan menurut Hamdani, nilai tukar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha.

Mankiw juga memaparkan bahwa kurs diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut, para tokoh ekonomi menyebutkan ada dua nilai tukar yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Apabila nilai tukar riil adalah tinggi, barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Sedangkan apabila nilai tukar riil adalah rendah, barang-barang luar negeri relatif mahal, dan barang-barang domestik relatif murah.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan salah satu harga mata uang yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro lainnya.

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lainnya, sebagian besar perdagangan valuta asing dilakukan dalam satuan mata uang dollar Amerika. Penetapan nilai tukar suatu mata uang dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Dengan cara langsung yaitu nilai tukar suatu mata uang asing dinyatakan dengan dollar Amerika, sedangkan cara tidak langsung yaitu

⁶³ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2015). h. 315

⁶⁴ Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006). h. 195

nilai tukar satu mata uang dollar amerika dinyatakan dengan mata uang asing.⁶⁵

Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri, sedangkan apresiasi berarti nilai mata uang dalam negeri lebih tinggi dari pada nilai valuta asing.⁶⁶ Depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS, dan mata uang Negara membuat harga barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan, apresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS artinya kenaikan harga rupiah terhadap dollar AS, dan mata uang suatu Negara membuat harga barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

2. Teori Permintaan Uang Irving Fisher

Teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher membahas tentang jumlah uang beredar dan permintaan uang, serta interaksi antar keduanya dengan focus pada hubungan jumlah uang beredar dan nilai uang. Teori ini juga menekankan perputaran uang beredar dimana besarnya nilai variabel ini ditentukan oleh keseimbangan dalam masyarakat yang mempengaruhi perilaku dalam transaksi. Irving Fisher merumuskan teorinya dengan persamaan sebagai berikut:

⁶⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 296

⁶⁶ Linzzy Pratami Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*. (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 17, No 1. 2007)

$$M.V = P.T$$

Dimana:⁶⁷

M = Jumlah uang kertas, logam dan uang giral yang beredar

V = Perputaran uang dalam suatu periode

P = Harga barang

T = Volume barang yang diperdagangkan

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka kita dapat mengidentifikasi fungsi persamaan Money Demand yang digunakan oleh Irving Fisher. *Velocity Of Money* (V_t) pada level Short Run adalah konstan, karena ditentukan oleh karakteristik kelembagaan perbankan pada masa itu. Proses transaksi yang berlaku di masyarakat inilah yang pada akhirnya mempengaruhi besaran nominal V_t . sistem kelembagaan dan perubahan teknologi yang dimaksud dapat mempengaruhi *Velocity Of Money* dengan proses yang memerlukan waktu secara lambat, sehingga terjadi perubahan secara gradual dalam *Long Run Money Demand*. Demikian juga dengan volume transaksi relative terhadap output masyarakat juga diasumsikan memiliki proporsi yang konstan dalam jangka pendek, sehingga:

$$M^d = 1 / V_t (P.T)$$

Dengan asumsi bahwa:

- a. M^d merupakan suatu proporsi tertentu dari $1 / V_t$ terhadap nilai transaksi perdagangan di pasar barang ($P_d.T$)

⁶⁷ Hario Aji Hartomo, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008*. (Media Ekonomi Vol. 18, No.3, Desember 2010)

- b. Tingkat bunga diasumsikan belum memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap Money Demand (M^d)
- c. Real output yang tercermin dari Real Income (Y) selalu berada pada posisi Full Employment (Y^*)
- d. Money Demand (M^d) memiliki hubungan yang positif dengan tingkat harga umum (IHK)
- e. Dalam jangka pendek (Short Run), *Real Output* akan konstan.

3. Perubahan Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan Dollar, Dollar dengan Yen dan sebagainya. Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna kecuali disana terjadi cacat maka hal itu diperbolehkan.⁶⁸

Uang diciptakan dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dalam perdagangan, suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar dikenal sebagai perekonomian uang.⁶⁹ Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke waktu

⁶⁸ Leni Saleh, *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016)

⁶⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 34

sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relative. Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lebih lambat bahkan ada yang turun. Kurs dikatakan dapat berubah karena perubahan harga relatif jadi kurs dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dari uraian diatas maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan ketentuan:⁷⁰

- a. Pada sistem kurs tetap. Perubahan nilai tukar uang bank sentral harus menetapkan harga valuta asing dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valuta dengan harga yang telah disepakati bersama.
- b. Pada sistem kurs mengambang. Pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas, sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs. Yaitu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadits atau dalil memperbolehkan pertukaran tersebut yang berbunyi “Juallah emas dan perak sesuka kalian dengan syarat harus kontak”. (HR. Imam At-Tirmidzi dari Ubadah bin Shamit).

Dari dalil tersebut maka syarat-syarat dari kurs antara lain:

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit
- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontak

⁷⁰ Leni Saleh, *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016). h. 72

- 3) Bila dipertukarkan mata uang yang sama harus dalam jumlah yang sama, tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya disyaratkan kontan dan barangnya harus sama-sama ada.

4. Sistem Penetapan Nilai Tukar

Sistem nilai tukar merupakan sistem yang digunakan sebuah Negara untuk besarnya nilai tukar mata uangnya terhadap nilai mata uang negara lain. Sebelum menetapkan sistem nilai tukar yang akan digunakan, pemerintah mendapatkan masukan dari Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Bank Indonesia melakukan tinjauan tentang keadaan ekonomi nasional dan internasional sebelum melakukan usulan kepada pemerintah.⁷¹ Ada beberapa sistem penetapan nilai tukar valas dibedakan menjadi tiga bagian yaitu diantaranya adalah:⁷²

a. Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Suatu Negara mengumumkan suatu nilai tukar tertentu atas mata uangnya dan menjaga nilai tukar ini dengan menyetujui untuk membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tak terbatas pada nilai tukar tersebut. Dalam sistem ini, bank sentral harus membiayai setiap surplus atau defisit neraca pembayaran yang timbul pada nilai tukar resmi.

⁷¹ Fenin Farina, Achmad Husaini, *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 6 September 2017

⁷² Sri Nawatmi, *Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1 No 1, Mei 2012.

b. Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, bank sentral sama sekali tidak ikut campur tangan dan memperkenankan nilai tukar secara bebas ditentukan di pasar valas, jadi tingkat keseimbangan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Keuntungan sistem ini adalah tidak terjadi defisit atau surplus neraca pembayaran, akan tetapi di sisi lain nilai tukar yang tidak stabil sangat peka untuk berubah naik atau turun.

c. Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Pada sistem ini, nilai tukar tidak secara bebas berfluktuasi sesuai kekuatan pasar, tetapi tinggi rendahnya nilai tukar ditetapkan dalam batas-batas tertentu (*band intervention*). Disamping itu, tinggi rendahnya nilai tukar tergantung seberapa besar intervensi pemerintah dalam mempengaruhi nilai tukar, intervensi pemerintah berupa pembelian atau penjualan valas.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar yang paling penting diantaranya sebagai berikut:⁷³

a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka mengenai barang-barang yang di produksi didalam negeri maupun diluar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri

⁷³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 402

menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat juga untuk menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar, perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran pada valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya mahal maka akan menurunkan ekspor. dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan mata uang Negara tersebut.

c. Inflasi

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap pertukaran valuta asing, inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Inflasi menyebabkan harga-harga didalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor dan mengurangi ekspor.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan

menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri, sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk kedalam negeri.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka mata uang Negaranya bertambah lebih cepat dari penawarannya, dan oleh karena itu nilai mata uang Negara tersebut naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, maka penawaran mata uang Negara lebih cepat bertambah dari permintaannya, dan oleh karena itu nilai mata uang Negara tersebut akan merosot.

6. Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pembahasan nilai tukar suatu mata uang menurut Islam digolongkan dalam dua skenario diantaranya sebagai berikut:⁷⁴

- a. Terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar (faktor diluar negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh). Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

⁷⁴ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 168

- 1) Natural Exchange Rate Fluctuation. Fluktuasi nilai tukar akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif (AD) dan penawaran agregatif (AS).
 - 2) Human Error Exchange Rate Fluctuation. *Corruption* dan *Bad Administration* yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga, dan *Excessive Tax* yang sangat tinggi akan dikenakan pada barang dan jasa. Kemudian *Excessive Seignorage* tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi.
- b. Terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri yang mempengaruhi nilai tukar (faktor didalam negeri dianggap tidak berubah atau berpengaruh). Perubahan harga yang terjadi diluar negeri bisa digolongkan karena dua sebab yaitu:
- 1) *Non Engineered* atau *Non Manipulated Changes*. Perubahan ini terjadi karena bukan disebabkan oleh manipulasi atau yang dimaksudkan untuk merugikan pihak-pihak tertentu.
 - 2) *Engineered* atau *Manipulated Changes*. Perubahan ini terjadi karena disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain.

Selain dari itu, perlu diketahui bahwa kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan

bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁷⁵

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Azmi Maulida Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produk Domestik, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama didapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh secara parsial didapat bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh bersama-sama yang signifikan terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia.⁷⁶

Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy Yulianto pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Kakao Domestic,

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ Azmi Maulida Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah. *Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produk Domestik, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 38 No. 2 September 2016.

Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. Studi kasus: Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2015).” Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) terdapat pengaruh bersama-sama antara produksi kakao domestic, harga kakao internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap US\$ Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,381. Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan antara produksi kakao domestik terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat memiliki hubungan positif.⁷⁷

Muhammad Luqman Zakariya, Mochammad Al Musadieq, dan Sri Sulasmiyati pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor, Studi kasus: Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia periode Januari 2010- Desember 2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama didapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara sebagian didapat pengaruh signifikan antara harga internasional dan

⁷⁷ Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy Yulianto. *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.

kurs/ nilai tukar terhadap variabel dependen, sedangkan terdapat pengaruh tidak signifikan pada produksi terhadap variabel dependen.⁷⁸

Suryanto pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia.” Hasil penelitian bahwa terdapat secara simultan yaitu pengaruh antara nilai tukar, produk domestik bruto dan produksi terhadap ekspor karet Indonesia adalah sebesar 79% yang masuk kepada kategori tinggi. Sedangkan secara parsial hanya produksi karet Indonesia yang dapat mempengaruhi ekspor karet Indonesia. Sedangkan nilai tukar dan PDB tidak secara signifikan mempengaruhi ekspor karet Indonesia.⁷⁹

Fitria Eviana Khoironi dan Ida Ayu Nyoman Saskara pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi dan Produksi Terhadap Ekspor ikan Hias di Provinsi Bali.” Hasil penelitian bahwa kurs dollar amerika, inflasi dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Bali tahun 1991-2015. Kurs dollar dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Bali. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan hias di Provinsi Bali tahun 1991-2015.⁸⁰

⁷⁸ Muhammad Luqman Zakariya, Mochammad Al Musadieg, Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Produksi, Harga, Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40, No. 2 November 2016).

⁷⁹ Suryanto. *Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Vol. VI No. 2 / Desember 2016

⁸⁰ Fitria Eviana Khoironi dan Ida Ayu Nyoman. *Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi dan Produksi Terhadap Ekspor ikan Hias di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 3 / Maret 2017

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan variabel X1 (Produksi), X2 (Nilai Tukar), dan variabel Y (nilai ekspor), penelitian ini mengambil variabel Y nya nilai ekspor bukan volume ekspor karena dianggap lebih cocok jika dikaitkan dengan nilai tukar rupiah. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Peneliti ini hanya mengambil satu Provinsi saja yang ada di Indonesia yaitu Provinsi Lampung.

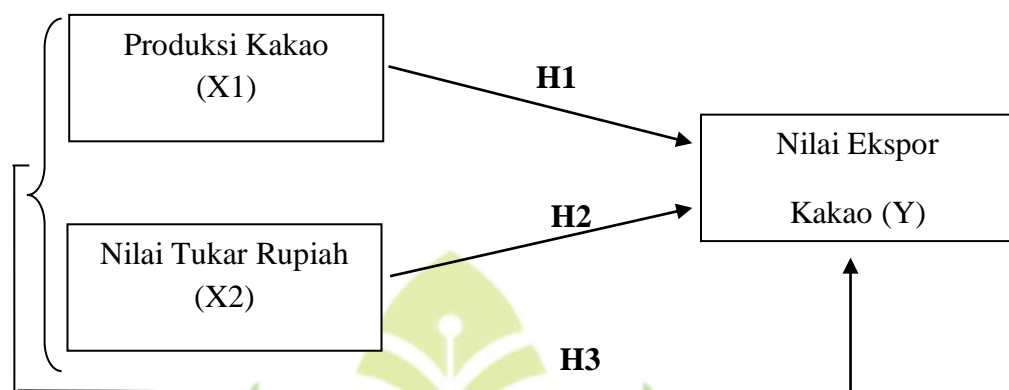
F. Kerangka Pemikiran

Perdagangan internasional bertujuan untuk dapat meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara, salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dapat terjadi dengan adanya kesadaran bahwa sebuah Negara tidak akan benar-benar mandiri dalam memproduksi kebutuhannya, untuk itu diperlukan adanya hubungan dengan Negara lain dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang tidak didapatkan di dalam Negara.⁸¹

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa Negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan Negara produsen dan eksportif kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading.

⁸¹ Departemen Perindustrian. Gambaran sekilas industry kakao, 2017

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸² Dalam analisis penelitian penulis melihat bahwa produksi dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka diketahui terdapat dua variabel dalam penelitian ini, adalah variabel x dan y. Variabel x merupakan variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel y yang merupakan variabel dependent.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 283

berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesisnya adalah :

1. Pengaruh Produksi Terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung

Peningkatan produksi kakao di Provinsi Lampung akan menyebabkan perkembangan ekspor biji kakao juga mengalami peningkatan. Apabila produksi kakao cenderung terus meningkat maka Provinsi Lampung memiliki peluang untuk dapat memperoleh pendapatan devisa. Jadi produksi kakao memiliki peran untuk meningkatkan nilai ekspor kakao namun perlu dikembangkan secara lebih baik dan optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, dan Edy Yulianto menemukan bahwa produksi kakao berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung. Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Produksi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung

Nilai tukar rupiah merupakan suatu indikator penting dalam sebuah perekonomian, nilai tukar rupiah ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi. Karena ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka nilai ekspor akan bertambah karena dipasaran

luar negeri ekspor Negara menjadi lebih murah. Hal ini berarti Nilai Tukar (kurs) mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi Nilai Ekspor kakao di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ridho Al Ghozy, Aris Soelistyo, dan Hendra Kusuma menemukan bahwa Nilai Tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung, jika nilai tukar rupiah meningkat maka nilai ekspor kakao juga meningkat. Melihat dari penelitian di atas maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 = Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao di Provinsi Lampung

3. Pengaruh Produksi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Kakao Di Provinsi Lampung

Apabila produksi kakao cenderung terus meningkat maka Provinsi Lampung memiliki peluang untuk dapat memperoleh pendapatan devisa, dan apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menguat sebesar 1 rupiah (dollar AS melemah) maka nilai ekspor kakao akan ikut meningkat sebesar 0,461%. Hal ini berarti Produksi dan Nilai Tukar (kurs) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi nilai Ekspor kakao di Provinsi Lampung.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widuri Prameswita, R Hanung Ismono, Begem Viantimala Tahun 2014 menemukan bahwa

Produksi dan Nilai Tukar rupiah memiliki nilai koefisien bertanda positif terhadap Ekspor Kakao di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya produksi dan nilai tukar rupiah maka akan diikuti dengan meningkatnya ekspor kakao Provinsi Lampung, melihat dari penelitian di atas maka hipotesis ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 = Produksi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Nilai Ekspor Kakao di Provinsi Lampung



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

_____, *Ekonomi Makro Islam* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Adrian D Lubis, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*, Jakarta: Kemedag, 2007.

Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Bungin M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Detri Karya, Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi*, Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010.

_____, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Hamdani, *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu*, Jakarta: Bushindo, 2011.
- Hamdy Hady, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Buku Kesatu. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Edisi ke-5. Jakarta: Mitra Wacana Kencana, 2013.
- Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.
- Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- _____, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- Mey Risa, *Ekspor dan Impor* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Poliban Press, 2018.
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*, Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana, 2012.
- Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- _____, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- _____, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salvatore, *International Economics*, Jakarta: Selemba Empat, 2004
- Shalah, Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Cetakan Pertama. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2017.
- _____, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*
- Sobri, *Ekonomi Internasional, Teori Masalah dan Kebijakannya*. Yogyakarta: BPFE-UII, 2001
- Solimun, Adji Ahmad, Dkk. *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarPLS*, Malang : UB Press, 2017.
- Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Kompherensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Tati Suhartati, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tim Bejana, *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Lazuardi Buku Utama, 2009.
- Usman Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Jurnal:

- Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani, *Produksi Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No.2 Juni 2016)

- Fenin Farina, Achmad Husaini, *Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50 No. 6 September 2017.
- Fitria Eviana Khoironi dan Ida Ayu Nyoman. *Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi dan Produksi Terhadap Ekspor ikan Hias di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 3 / Maret 2017.
- Hario Aji Hartomo, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008*. (Media Ekonomi Vol. 18, No.3, Desember 2010)
- Linzzy Pratami Putri, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia*. (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 17, No 1. 2007)
- Luqman Zakariya Muhammad, Mochammad Al Musadieg, Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Produksi, Harga, Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40, No. 2 November 2016.
- Maulida Azmi Kurniawati, Edy Yulianto, Yusri Abdillah. *Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produk Domestik, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 38 No. 2 September 2016.
- Muhammad Fuad Anshar, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara ASEAN Tahun 2015-2016*, Jurnal Info Artha Vol. 1, No.2, 2017.
- Puspita Ratna, Kadarisman Hidayat, Edy Yulianto. *Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.
- Leni Saleh. *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Sri Nawatmi, *Volatilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1 No 1, Mei 2012
- Suryanto. *Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Vol. VI No. 2 / Desember 2016.

Yuni Eko Sevaningsih, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, *Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Internasional*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.40 No. 2, 2016)

Online:

Sejarah Lampung (OnLine) Tersedia di <http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>

Lampost.co (On-line) <https://www.lampost.co/berita-produktivitas-kakao-lampung-diharapkan-terbesar-nasional.html>. diakses pada tanggal 30 Juni 2020, Pukul 15.00 WIB.

